



**Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP
Di Era Pandemi Covid-19**

Ridwan Efendi¹ Aries Dirgayunita² Agustiarini Eka Dheasari

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
Email: eridwan913@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Pelita kota Probolinggo, dan hasil upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Pelita kota Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pelaksanaan guru PAI dalam membina akhlak siswa SMP IT Pelita selama era Pandemi Covid-19, dilaksanakan secara kompak yaitu oleh semua elemen yang ada di sekolah baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Metode dan alokasi waktu tetap menyesuaikan dengan sistem pada masa Pandemi Covid-19. Selama masa pandemi Covid-19, siswa SMP IT Pelita kota Probolinggo, dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, sudah dilaksanakan dengan baik, menerapkan sopan santun, bertanggungjawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Meski sebagian siswa ada yang sudah melaksanakannya dengan kesadaran sendiri tanpa diperintah, namun ada pula sebagian siswa yang masih harus diperintah untuk melaksanakannya.

Kata kunci : *Guru PAI, Akhlak siswa*

Abstract

This study aims to determine the efforts of PAI teachers in fostering student morals during the Covid-19 Pandemic at SMPIT Pelita Probolinggo City, and the results of PAI teachers' efforts in fostering student morals during the Covid-19 Pandemic at SMPIT Pelita Probolinggo City. This type of research is descriptive qualitative research. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques. The results of this study concluded that the efforts to implement PAI teachers in fostering the morals of SMP IT Pelita students during the Covid-19 Pandemic era were carried out in a compact manner, namely by all elements in the school, both educators and education staff. Methods and time allocations continue to adapt to the system during the Covid-19 pandemic. During the Covid-19 pandemic, IT Pelita Junior High School students in Probolinggo City, in carrying out worship to Allah, have carried out well, applying good manners, being responsible, and caring for the surrounding environment. Although some students have done it with their own awareness without being ordered, but there are also some students who still have to be ordered to carry it out.

Keywords: *PAI Teacher, Student Morality.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkualitas di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan agama Islam yaitu mengajarkan peserta didik untuk menanamkan nilai keislaman dalam diri setiap individu sehingga para peserta didik diharapkan bisa menjadi muslim yang mempunyai pengetahuan secara kaffah (muslim yang memiliki pemahaman akan hak dan kewajiban untuk berbuat baik kepada seluruh makhluk-Nya dan senantiasa berbakti kepada Allah SWT).

Islam sangat memperhatikan masalah akhlak atau moral. Hal ini sesuai dengan misi Rasul untuk memperbaiki akhlak atau moral manusia (Prasetya, 2014). Masalah akhlak adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang (Utari et al., 2020). Tindakan moral merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan dan perasaan moral ke dalam tindakan atau perilaku nyata. Dalam pergaulan sehari-hari, tindakan moral ini perlu adanya fasilitas agar dapat berkembang, seperti halnya dalam lingkungan sosial yang kondusif untuk memunculkan suatu tindakan moral tentunya diperlukan pembelajaran moral (Bafadhol, 2017). Untuk mengembangkan pendidikan moral harus ada tiga unsur yaitu penalaran, perasaan dan tindakan moral (Darmadi, 2015).

Selain itu, masyarakat juga sangat mementingkan peranan terhadap iman atau kepercayaan ekstensial dalam meningkatkan moralitas. Pada saat ini bangsa ini terdapat krisis kepercayaan yang menyebabkan terjadinya disintegrasi dan saling curiga di antara anak bangsa dan terdapat keterkaitannya antara tingginya moralitas seseorang dengan iman atau kepercayaan eksistensinya (Hidayah, 2020). Dengan demikian pendidikan moral perlu diupayakan untuk meningkatkan moralitas terhadap kehidupan anak bangsa. Dalam upaya mengembangkan pendidikan moral bagi anak, diperlukan unsur-unsur moral dengan didukung faktor budaya di lingkungan tempat tinggalnya (Muslimah et al., 2021).

Namun lambat laun kehidupan anak bangsa telah mengalami penurunan moral atau akhlak yang dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor lingkungan. Kurangnya penjagaan, dukungan maupun bimbingan dari orangtua, menjadikan pola perilaku mengalami pergeseran baik dalam budaya dan moral pada anak bangsa. Disinilah peran guru PAI sangatlah dibutuhkan, meskipun sepertinya kurang maksimal dalam pendampingan karena di era pandemi covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring atau online.

Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikan, karena guru merupakan jantungnya suatu lembaga pendidikan (Dinata, T. P., & Reinita, 2020). Tanpa kualitas guru yang memadai dan berkompeten di bidang profesi tersebut, maka semua pihak dalam lembaga tersebut terkena dampaknya, tidak terkecuali peserta didik (Ariviani et al., 2015). Oleh karena itu, guru harus memiliki

kompetensi, keteladanan, dedikasi serta profesional agar mampu meningkatkan mutu pendidikan, karena satu-satunya komponen lembaga pendidikan yang diharapkan mampu merubah dunia pendidikan adalah sosok seorang guru. Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas lebih berat dari pada guru-guru mata pelajaran lain dikarenakan salah satu tugas dari guru pendidikan agama Islam adalah membina akhlak siswanya (Teori et al., 2005). Akhlak memiliki peranan penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individu maupun kolektif. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari salah satu sumber akhlak yaitu Al-Qur'an (Kasim, 2012).

Masa pandemi Covid-19 memberi dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan seperti misalnya pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh baik itu dengan sistem Daring (online) atau sistem Luring (pemberian tugas langsung)(Chusna, 2017). Hal ini tentu saja sangat memiliki pengaruh besar bagi dunia pendidikan terutama dalam hal pembinaan akhlak oleh guru tidaklah dapat dilakukan dngan maksimal hanya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Mendidik siswa tentu tidak dapat digantikan dengan teknologi apa pun. Dimana dengan pembelajaran daring atau pun luring sendiri berarti guru hanya bisa memberi materi pembelajaran saja tanpa bisa melakukan peran guru yang lain(Fahdini et al., 2014).

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian tersebut adalah bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa SMP IT kota Probolinggo di era pandemi covid-19 dan bagaimana hasil upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Pelita kota Probolinggo. Sehingga tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa SMP IT kota Probolinggo di era pandemi covid-19 dan untuk mengetahui hasil upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Pelita kota Probolinggo.

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menurut (Hary, 2013) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan (Susandi, 2009). Ia merupakan ujung tombak, dimana proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka, guru yang ideal dan bermutualah yang menjadi berhasil atau tidaknya proses belajar (Kasim, 2012).

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru dikenal dengan sebutan *mu'allim*, *murabbi*, dan *mu'addib*. Sebagai *muallim*, guru adalah sosok pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan dan ia sendiri hidup dengan ilmu yang diketahuinya itu (Kasim, 2012). Sebagai *murabbi*, guru adalah sosok pendidik yang memiliki *rabbaniyyah* yaitu meneladani sifat-sifat *al-rab* yang tertanam dalam diri dan kepribadiannya(Khusna, 2016).

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua (Iv, 2009). Menurut (Ayun, 2017), guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap murid, baik secara individu ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru memegang peran penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mentransfer berbagai hal kepada peserta didik, dan merupakan peletak dasar dari perubahan sistem pembelajaran (Mangkunegara, 2017).

Guru agama adalah, sebagai pembina pribadi, sikap, dan pandangan hidup anak, karena itu, setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan persyaratan bagi guru, pendidik dan pembina hari depan anak didik (Prasetya, 2020). Berdasarkan pendapat dari (Khusna, 2016) maka guru agama memiliki peran yang sangat penting. Dimana guru agama tidak hanya mendidik namun juga membimbing sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan merupakan amanat yang diterima oleh guru untuk memangku jabatan sebagai guru Agama (Hidayat et al., 2020). Peran Guru dalam masyarakat tetap dominan walaupun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat (Wulandari et al., 2017).

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang di inginkan (Hary, 2013). Dimana guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Anisah, 2011).

Guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai beberapa peran yang signifikan baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah, dimana pembentukan karakter siswa salah satunya adalah guru (Pasaribu, 2017). Apalagi jika sudah dikaitkan dengan perkembangan moral atau akhlak siswa yang saat ini semakin menurun di era pandemi, sebagai guru hanya mampu memberikan pemahaman, motivasi, bimbingan tentang pentingnya menjaga akhlak (Yudi Firmansyah et al., 2020). Pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam adalah segala usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang baik, berbudi pekerti dan berakhlak mulia.

Akhlak Siswa

Pengertian Akhlak Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaqa, yukhliq, ihklaqan, jama'nya khuluqun yang berarti perangai (al-sajiyah), adat kebiasaan (al 'adat), budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (ath-thabi'ah), perbedaan yang baik (al-maru'ah) dan agama (ad-din). Akhlak adalah kerangka ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku baik kepada Allah, sesama makhluk, dan makhluk lainnya (Bafadhol, 2017). Istilah akhlak berhubungan erat dengan sikap, budi pekerti, perangai dan tingkah laku manusia. Akhlak ialah sebuah istilah agama yang dipakai menilai baik-buruknya perbuatan manusia. Sedangkan ilmu akhlak ialah sebuah ilmu pengetahuan agama Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia, tentang bagaimana cara berbuat kebaikan dan bagaimana cara menghindar dari keburukan(Prasetya, 2018).

Akhlak yang mulia tidak dibawa dari lahir atau pun terbentuk dengan tiba-tiba, namun dilakukan melalui proses yang panjang yaitu dengan pembinaan akhlak, yang tentunya dapat dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam sesuai dengan salah satu tugas yang dimilikinya. Tentu saja dengan menyesuaikan dengan keadaan Pandemi Covid-19, dimana pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka atau pun jika dilakukan hanya dengan beberapa jam saja tentu saja hal yang demikian belumlah dapat melakukan pembinaan akhlak padahal pembinaan akhlak untuk anak-anak usia remaja, sangat diperlukan karena bagaimana akhlak mereka pada saat kecil akan menjadi pondasi bagi mereka ketika dewasa (Jurnal et al., 2021).

Dampak Dunia Pendidikan di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi merasa terganggu, tanpa terkecuali pendidikan. Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Beberapa negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Ada beberapa dampak bagi prosesnya pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Yaitu dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka.

Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara daring atau online. Sejak Maret 2020, Kemendikbud telah melakukan penyesuaian kebijakan pendidikan, serta menyediakan inisiatif dan solusi di era pandemi Covid-19. Pada bulan Maret, terdapat pembatalan ujian nasional, ujian sekolah tidak perlu mengukur ketuntasan kurikulum, sekolah yang belum melaksanakan ujian dapat menggunakan nilai lima semester terakhir untuk menentukan kelulusan siswa mekanisme PPDB tidak mengumpulkan siswa dan orang tua, PPDB jalur prestasi berdasarkan akumulasi nilai rapor dan prestasi lain.

Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada Kurikulum 2013. Pada kurikulum darurat ini ada pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, dan berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. selanjutnya. Modul pembelajaran dan asesmen juga dibuat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum darurat. Karena itu, kurikulum darurat ini diharapkan dapat membantu mengurangi kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan anak selama masa pandemi. Sedangkan bagi jenjang SD, akan disiapkan modul pembelajaran untuk guru, orang tua dan siswa agar mempermudah proses Belajar dari Rumah (BDR). Modul belajar ini mencakup rencana pembelajaran yang mudah dilakukan secara mandiri oleh pendamping baik orang tua maupun wali.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam menemukan pemecahan masalah di sini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dan observasi dari berbagai sumber yang bisa dipercaya kualitasnya sehingga dapat diwujudkan sebagai usaha memecahkan masalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sholikhah, 1970). Adapun alasan penggunaan metode ini adalah karena ia lebih mampu mendekatkan penelitian dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*).

Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Yuliani, 2019). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP IT Pelita, dan hasil upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP IT Pelita. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan adalah di SMP IT Pelita Kota Probolinggo. Subjek penelitiannya adalah siswa SMP IT Pelita kota Probolinggo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan atau mendapatkan informasi. Sehubungan dengan itu peneliti menggunakan tiga teknik yaitu:

1. **Observasi**

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Steffoff, 2018).

2. **Wawancara**

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal (Sholikhah, 1970). Objek wawancara pada penelitian ini adalah Kepala sekolah SMP IT Pelita, guru SMP IT Pelita, dan siswa di SMP IT Pelita.

3. **Dokumentasi**

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantuan berupa kamera hand phone dan *flash disk*. *Flash disk* untuk menyimpan data yang diberikan informan yang berupa *soft copy* berupa rekaman narasumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru PAI dalam membina akhlak siswa di era Pandemi Covid-19

Membina merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana atau kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Proses pelaksanaan dalam membina akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Pelita berjalan dengan tidak bisa semaksimal seperti saat sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Pelita dilaksanakan oleh semua elemen yang ada di sekolah baik pendidik maupun tenaga kependidikan hal ini dikarenakan pembinaan akhlak bukanlah semata-mata tugas guru PAI saja namun merupakan tanggung jawab yang harus diemban bersama agar mendapatkan hasil yang maksimal. Terutama di masa Pandemi Covid-19 ini dimana segala sesuatu mengalami keterbatasan, baik itu metode maupun alokasi waktu yang dimiliki.

Hasil guru PAI dalam membina akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19

Dalam hal ini hasil dari pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Pelita di dapat bahwa dalam beribadah kepada Allah selama masa pandemi Covid-19 ada sebagian siswa yang sudah rutin shalat dan tanpa teguran dari orang tua namun ada juga sebagian yang harus ditegur karena sibuk bermain gadget, untuk belajar mengaji sebagian besar siswa sudah ikut belajar di masjid desa mereka sesuai jadwal yang ada meski pun ada beberapa anak yang bolos, bahkan ada juga yang masih sama sekali belum melaksanakan ibadah kepada Allah semenjak Pandemi Covid-19 menyerang.

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan di rumah sebagian anak sudah berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti orang lain. Hal ini dapat dilihat dari sebagian anak tidak membalas saat ada teman yang berkata kasar padanya, memaafkan ketika ada teman melakukan kesalahan tanpa harus ditegur oleh guru, tidak membalas saat temannya merusak peralatan sekolahnya, dan menerima serta mendengarkan saat di tegur dan dinasehati oleh guru atau orang, ada juga sebagian siswa yang tidak membalas saat ada yang berkata kasar namun melaporkan kepada guru, mau memaafkan kesalahan teman dan melaporkan kepada teman jika ada yang merusak peralatan sekolahnya, namun ada beberapa siswa yang marah dan membalas jika ada temannya berkata kasar, melakukan kesalahan, merusak peralatan sekolah yang dia miliki tapi masih mendengarkan saat ditegur dan di nasehati guru atau orang tua.

Sebagian besar siswa sudah memiliki sikap tanggung jawab, mereka sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah hingga selesai dan mengumpulkannya tepat waktu, selalu melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang ada, bersedia mengerjakan tugas dari orang tua di rumah, bersedia membantu guru yang membutuhkan bantuan, serta bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain dengan berbagai cara yang mereka lakukan. Namun dari hasil observasi peneliti masih ditemukan ada sebagian kecil anak yang belum sepenuhnya bertanggung jawab seperti misalnya masih bermalas-malasan mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Sedangkan perihal peduli terhadap lingkungan sekitar, di dapat bahwa dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagian besar anak sudah memiliki rasa sayang dan peduli terhadap lingkungan dengan tidak merusak lingkungan hal ini dapat dilihat dari sebagian besar anak sudah terbiasa mengambil sampah ketika ada yang berserakan walaupun masih ada sebagian yang harus menunggu diperintah terlebih dahulu baru mengambil sampah, cukup antusias ikut serta menanam pohon atau bunga di sekolah, dan membantu memberi makan kucing atau hewan liar yang kelaparan yang ada disekitarnya, namun ketika melihat bunga yang mekar ada anak yang memetikinya dengan alasan karena suka padahal ini bukanlah perbuatan yang

bijak. Selain itu ada juga beberapa orang anak yang masih belum peduli terhadap sampah yang berserakan, antusias menanam bunga karena enggan belajar, dan kurang peduli ketika ada hewan liar yang kelaparan.

SIMPULAN

Proses pelaksanaan guru PAI dalam membina akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Pelita berjalan dengan cukup baik, meskipun tidak bisa semaksimal saat sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Pelita dilaksanakan oleh semua elemen yang ada disekolah baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Namun yang digunakan guru PAI selama masa pandemi Covid-19 ini adalah menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan hukuman. Metode ini menyesuaikan dengan keadaan Pandemi Covid-19 dimana alokasi waktu yang dimiliki disekolah sangat terbatas dan juga protokol kesehatan yang melarang adanya kerumunan.

Hasil dari pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh guru PAI sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan ketika beribadah kepada Allah, mereka melaksanakan dengan baik tanpa diperintah, meski ada beberapa yang masih harus diperintah dulu, baru ibadah. Siswa juga sudah mempunyai sopan santun yang baik, peduli terhadap lingkungan, dan bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Ariviani, H., Claretta, D., & Achmad, zinal abidin. (2015). Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Dengan Teknik Pomodoro. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(November), 103–111.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 45–61.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2093/doi/abs/10.1142/S0192415X20500500>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Dinata, T. P., & Reinita, R. (2020). Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1189–1202. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/584>
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33–42.

- Hary, P. S. (2013). Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 143–152.
- Hidayah, U. (2020). *Laku Tasawuf Orang Tua Untuk Pencapaian*. 9(02), 115–132.
- Hidayat, M. A. N., Susiyanto, & Sarjuni. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Negatif Internet bagi Peserta Didik di SMP Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2019/2020. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 4, 480–489. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12117>
- Iv, B. a B. (2009). *Bab iv hasil penelitian dan pembahasan*. 46–67.
- Jurnal, T., Dasar, P., Guru, P., Dasar, S., & Buton, U. M. (2021). *USAHA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI SD Nurmin Aminu 1*. 1, 60–66.
- Kasim, S. (2012). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK SIKAP KEAGAMAAN PESERTA Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Oleh SINTANG KASIM NIM . 80*.
- Khusna, N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.173-200>
- Mangkunegara. (2017). PENGARUH METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA MINIATUR 3D TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI HAJI KELAS VIII MTsN 1 TULUNGAGUNG. *Landasanteori.Com*, 2012, 72. <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kreativitas-definisi-aspek.html>
- Muslimah, M., Sa'diyah, C., & Nasrulloh, M. E. (2021). Peran Orang Tua Mengatasi Perilaku Anak Dalam Pemanfaatan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Di Dusun Arjosari Ampelgading Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 39–49. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11761>
- Pasaribu, D. S. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi. *EduFisika*, 2(Vol 2 No 01 (2017): EduFisika Volume 02 Nomor 01, Juni 2017), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/edufisika.v2i01.4043>
- Prasetya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 249–267. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2381>
- Prasetya, B. (2014). 9 Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 473–485. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/106/86>
- Prasetya, B. (2020). Makna Religiusitas bagi Kaum Waria. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(1), 95–108.
- Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Steffoff, R. (2018). Charles Darwin dan Revolusi Evolusi. *Basabasi, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, 172 hlmn. <https://play.google.com/store/books/details?id=i5myDwAAQBAJ>

- Susandi, A. (2009). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat an-Nisa ' Ayat 36*. 7(2), 172–183.
- Teori, A. L., Tentang, K., Pai, G., & Guru, P. (2005). *Zakiah Darajat*. 16–50.
- Utari, L., Kurniawan, & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75–89.
- Wulandari, W., Zikra, & Yusri. (2017). Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 24–31.
- Yudi Firmansyah, Erwin Susanto, & Muhammad Mona Adha. (2020). Pengelolaan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 72–76. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1329>
- Yuliani, W. (2019). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 3(1), 9–19. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>